

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Organisasi

Nama	: Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata
Alamat	: Jl. A. Yani Km. 4,5 Masjid Abdurrahman Ismail Lt. II UIN Antasari Banjarmasin
Kecamatan	: Kebun Bunga
Kabupaten	: Banjarmasin Timur
Provinsi	: Kalimantan Selatan

b. Kondisi Geografis Kesekretariatan LDK Nurul Fata

Ruang kesekretariatan LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin berada di lingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin. Letaknya berada di Masjid Abdurrahman Ismail Lantai II, bersamaan dengan beberapa ruang kesekretariatan lain yaitu organisasi LPPQ, LPPI Annisa, dan SSLK Al-Banjari.

c. Sejarah Singkat LDK Nurul Fata

LDK atau Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata merupakan lembaga yang didirikan pada tanggal 8 November 1998, latar belakang kenapa lembaga dakwah kampus ini didirikan adalah ketika para anggota senat mahasiswa yang diketuai oleh Bapak Adi Cahyada yang sekarang menjadi

dosen di fakultas syari'ah melaksanakan studi banding ke perguruan tinggi di pulau Jawa.

Sepulangnya disana beliau membentuk Lembaga Dakwah Tarbiyah atau disingkat LeDakTar untuk fakultas Tarbiyah dan Keguruan di kampus hijau IAIN Antasari Banjarmasin. Dan beberapa tahun kemudian lembaga dakwah yang disingkat menjadi LeDakTar akhirnya pun diganti karena ada intrupsi dari salah satu anggota LDK yang menganggap bahwa kata itu terlalu heboh seperti suara bom yang menggelegar, sebuah nama yang tidak cocok bagi organisasi yang berorientasi Islam.

Akhirnya diadakanlah rapat bersama dalam rangka mencari nama baru yang lebih pantas untuk lembaga yang berorientasi Islam ini. Dan ketua umum lembaga dakwah kampus pada masa itu kanda Zainal mengusulkan nama An-Nur dengan dasar diambil dari surah an-Nur yang kebanyakan isinya menerangkan tentang dakwah, sedangkan kanda Khairani mengusulkan nama al-Fata, dan pada akhirnya digabunglah menjadi Nurul Fata, kemudian Lembaga Dakwah (Ledak) ditambahkan menjadi Lembaga Dakwah Kampus (LDK), maka jadilah LDK Nurul Fata.

Tangis dan tawa telah banyak dilalui oleh para senior-senior terdahulu dalam mempertahankan lembaga dakwah yang menjadi salah satu lembaga yang berpengaruh dalam perkembangan kampus hijau IAIN Antasari khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini, yang mana diharapkan oleh para kader dan para pemimpin lembaga itu sendiri agar lembaga ini menjadi lebih baik lagi dan menghasilkan orang-orang yang berkualitas dalam ranag

kognitif, efektif, maupun motorik dalam hal keagamaan supaya bisa menjadi tauladan bagi mahasiswa yang lain dalam dunia pendidikan maupun kemasyarakatan.

Hal tersebut harusnya menjadi acuan dan menjadi motivasi bagi kita para penerus LDK agar bisa menjadikannya lebih baik lagi bukan sebaliknya menurun layaknya daun yang terbawa air yang mengalir, karena air yang mengalir sudah pasti kedaratan yang lebih rendah bukan yang lebih tinggi, oleh sebab itu mari kita jadikan tujuan yang baik sebagai landasan motivasi kita agar LDK Nurul Fata terus berjaya dan terus menambah piala-piala yang sudah ada, jangan lupa berdo'a karena segala sesuatu adalah atas dasar kuasa-Nya. Aamiin Yaa Allah Yaa Rabbal 'Alamiin.⁵²

d. Visi Misi Nurul Fata

Visi LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin adalah terwujudnya lembaga dakwah yang menebarkan nilai-nilai kebaikan dan berperan aktif serta kritis dalam kampus sehingga terwujudnya kaderisasi yang memiliki kepribadian Islami, keterampilan agama, prestasi, dan ukhuwah Islamiyah.

Misi LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, yaitu:

⁵² Dokumentasi Sejarah Singkat yang Diperoleh Melalui Ketua Umum LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin, 13 Juli 2026, pukul 15.50 WIB.

- 1) Melakukan kegiatan keagamaan untuk menjadi pelopor ke arah kebaikan dan menyebarluaskan fikrah Islam di dalam dan diluar kampus
- 2) Melakukan pembinaan, pengkaderan dan pengayoman pengurus dan anggota LDK Nurul Fata secara terarah, terencana, terintegrasi, dan sistematis.
- 3) Membangun dan memperkuat ukhuwah islamiyah baik internal maupun eksternal.⁵³

e. Tujuan dan Fungsi Berdirinya LDK Nurul Fata

LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin bertujuan:

- 1) Membina insan kampus yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, berilmu, dan beramal saleh.
- 2) Membentuk kader dakwah yang sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam rangka mewujudkan manusia kampus yang Islami.

LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin berfungsi sebagai:

- 1) Wadah berhimpunnya mahasiswa yang memiliki perasaan dan keinginan untuk memperjuangkan ummat dalam menjaga

⁵³ Dokumentasi Visi dan Misi yang Diperoleh Melalui Kartu Anggota LDK Nurul Fata, 22 Mei 2026.

kemuliaan Islam, menegakkan syariat Allah, dan mewujudkan ukhuwah Islamiyah.

- 2) Wadah penyalur dan pengembangan aspirasi serta perjuangan mahasiswa dalam menjalankan ajaran agama Islam dan amar makruf nahi munkar.
- 3) Wadah peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlakul karimah, ilmu, dan amal shaleh dalam menciptakan insan dan nuansa kampus yang islami serta kader dakwah yang sejati.

2. Struktur Organisasi LDK Nurul Fata

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari memiliki struktur pengurus dan lima bidang: Bimbingan dan Pengkaderan (Binkad), Opini dan Syiar (Opsyi), Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), Hubungan dan Pengabdian Masyarakat (HOM), Investaris Pemeliharaan Alat (IPA) dan enam divisi: Jurnalistik dan Multimedia, Habsyi, Nasyid, Syarhil, dan Tahfidz.

Tabel 4.1 Data Pengurus LDK Nurul Fata Periode Tahun 2026/2027 UIN Antasari Banjarmasin

No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
1	Ketua Umum	Nazwa Saputra	230101070369	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2	Sekretaris Umum	Mayang Nabila	230101080161	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
3	Bendahara Um um	Siti Saida	230101060754	Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
4	Ketua Ikhwan	Ahmad Hibbi	230101010003	Pendidikan Agama Islam
5	Ketua Akhwat	Alya Octafiana	230101070133	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Bidang Bimbingan dan Pengkaderan (Ikhwan)				
No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
6	Ketua Bidang	Abdul Rozak	240101010183	Pendidikan Agama Islam
7	Sekretaris Bidang	Budi Saputra	230101010477	Pendidikan Agama Islam
Anggota:				
No	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	
8	Abdul Hakim	230101070310	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Bidang Bimbingan dan Pengkaderan (Akhwat)				
No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
9	Ketua Bidang	Nur Azizah	230101070373	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
10	Sekretaris Bidang	Zulfa Aliah	230101070412	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Anggota:				
No	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	

No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
11	Bunga Putri Maharani	230101010479	Pendidikan Agama Islam	
12	Kartinah	230101050105	Manajemen Pendidikan Islam	
13	Nur Fadhila	240101010188	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
14	Siti Mujamil	230101010212	Pendidikan Agama Islam	
Bidang Pendidikan dan Pelatihan (Ikhwan)				
No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
15	Ketua Bidang	Irfan Nur Hidayat	230101010526	Pendidikan Agama Islam
16	Sekretaris Bidang	Muhammad Firman Aulia Anggara	250101010723	Pendidikan Agama Islam
Anggota:				
No	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	
17	Muhammad Husen	230101070355	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Bidang Pendidikan dan Pelatihan (Akhwat)				
No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
18	Ketua Bidang	Siti Mardiah	230101050114	Manajemen Pendidikan Islam

No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
19	Sekretaris Bidang	Syera Anggun Ayutri	240101010601	Pendidikan Agama Islam
Anggota:				
No	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	
20	Al-Maulida Zahra	240101070131	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
21	Elya Bidari	230101050666	Manajemen Pendidikan Islam	
22	Israfiyah	230101010017	Pendidikan Agama Islam	
23	Siti Hafsah	230101010210	Pendidikan Agama Islam	
Bidang Hubungan dan Pengabdian Masyarakat (Ikhwan)				
No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
24	Ketua Bidang	Rahmani	230101070377	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
25	Sekretaris Bidang	Damarwan	250101010274	Pendidikan Agama Islam
Anggota:				
No	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	
26	Ahmad	240101040575	Pendidikan Matematika	
27	Muhammad Mahbubie	230101010575	Pendidikan Agama Islam	
Bidang Hubungan dan Pengabdian Masyarakat (Akhwat)				

No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
28	Ketua Bidang	Khairina Mukhlisoh	230101070142	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
29	Sekretaris Bidang	Sakina Az Zahra	240101010034	Pendidkan Agama Islam
Anggota:				
No	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	
30	Alfisyah	230101070317	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
31	Hafizhah	230101070173	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
32	Linda	230101010537	Pendidkan Agama Islam	
Bidang Inventaris dan Pemeliharaan Alat (Ikhwan)				
No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
33	Ketua Bidang	Ahmad Sihabuddin	230101010429	Pendidikan Agama Islam
34	Sekretaris Bidang	Hadrani	230101010498	Pendidikan Agama Islam
Anggota:				
No	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	
35	Muhammad Rafiul Ihsan	230101010546	Pendidikan Agama Islam	
Bidang Inventaris dan Pemeliharaan Alat (Akhwat)				
No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi

No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
36	Ketua Bidang	Huda Putri Nur Arrifa	230101070139	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
37	Sekretaris Bidang	Ayu Nazrah	230101070325	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Anggota:				
No	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	
38	Khairunisa	230101010018	Pendidikan Agama Islam	
39	Lina Amalia Rosanna	240101010019	Pendidikan Agama Islam	
40	Nur Hidayah	240101010195	Pendidikan Agama Islam	
Bidang Opini dan Syi'ar (Ikhwan)				
No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
41	Ketua Bidang	Muhammad Rizky Maulana	230101010547	Pendidikan Agama Islam
42	Sekretaris Bidang	Muhammad Kamil Yaspi	250101060384	Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Anggota:				
No	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	
43	Irfan	230101020263	Pendidikan Bahasa Arab	
Bidang Opini dan Syi'ar (Akhwat)				

No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
44	Ketua Bidang	Nor Hafizhah	240101010489	Pendidikan Agama Islam
45	Sekretaris Bidang	Tiara	250101010691	Pendidikan Agama Islam
Anggota:				
No	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	
46	Imraatus Salihah	240101070414	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
47	Nur Husna Audiyah	240101040097	Pendidikan Matematika	
48	Raudhatun Nazila	240101010185	Pendidikan Agama Islam	
Divisi Jurnalistik dan Multimedia (Ikhwan)				
No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
49	Ketua Divisi	Akhmad Ilmiansyah	240101030062	Tadris Bahasa Inggris
Anggota:				
No	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	
50	Ahmad Noor Husain	240101010600	Pendidikan Agama Islam	
51	Muhammad Irfan Zaky	250101010755	Pendidikan Agama Islam	

No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
52	Muhammad Ali Farhan	240101010215	Pendidikan Agama Islam	
53	Rio Putra Pratama	250101010045	Pendidikan Agama Islam	
Divisi Jurnalistik dan Multimedia (Akhwat)				
No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
54	Ketua Divisi	Aisyah Turadiah	240101030060	Tadris Bahasa Inggris
Anggota:				
No	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	
55	Andini Aulia Zahra	240101010239	Pendidikan Agama Islam	
56	Dina Aulia	250101010760	Pendidikan Agama Islam	
57	Khumairoh Assta Adilla	250101010688	Pendidikan Agama Islam	
58	Melani Sucika Dewi	240101060119	Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam	
59	Noor Alya Aprilianti	240101010177	Pendidikan Agama Islam	
60	Nor Rohmatul Fitri	240101070401	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
61	Siti Aulia	250101070585	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Divisi Habsyi (Ikhwan)				

No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
62	Ketua Divisi	Muhammad Riski	230101010583	Pendidikan Agama Islam
Anggota:				
No	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	
63	Ahmad Mardhian	250101010282	Pendidikan Agama Islam	
64	Muhammad Faiz Jaisyi El-Rahman	250101010094	Pendidikan Agama Islam	
65	Muhammad Faqih Khalil El-Rahman	250101010082	Pendidikan Agama Islam	
66	Muhammad Zikry Akbar	250101010753	Pendidikan Agama Islam	
Divisi Habsyi (Akhwat)				
No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
67	Ketua Divisi	Nur Hayati	240101010643	Pendidikan Agama Islam
Anggota:				
No	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	
68	Fitri	250101020362	Pendidikan Bahasa Arab	
69	Miftahul Jannah	240101070394	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
70	Musliana	240101010027	Pendidikan Agama Islam	

No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
71	Siti Anisah	250101010451	Pendidikan Agama Islam	
72	Siti Hanah	250101010287	Pendidikan Agama Islam	
73	Umi Kalsum	250101010715	Pendidikan Agama Islam	
74	Zahratul Jinan	250101070347	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Divisi Nasyid (Ikhwan)				
No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
75	Ketua Divisi	Anwar	240101010269	Pendidikan Agama Islam
Anggota:				
No	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	
76	Abdullah	250101010711	Pendidikan Agama Islam	
77	Diya Humaidy	240101010277	Pendidikan Agama Islam	
78	Muhammad Hasan Bayhaqi	240101070617	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
79	Muhammad Rafli Yannor	240101010252	Pendidikan Agama Islam	
Divisi Nasyid (Akhwat)				
No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
80	Ketua Divisi	Laila Rahmawati	240101010182	Pendidikan Agama Islam
Anggota:				

No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
No	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	
81	Alvinatu Rahmah	240101070408	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
82	Aminatuz Zahra	250101010080	Pendidikan Agama Islam	
83	Icha Ratna Sari	250101070500	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
84	Intan Nurraini	240101010014	Pendidikan Agama Islam	
85	Nazwa ‘Aziza	240101010206	Pendidikan Agama Islam	
86	Tazkiatul Muna Ramadhani	250101070424	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Divisi Syarhil (Ikhwan)				
No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
87	Ketua Divisi	Muhammad Ilham	240101010259	Pendidikan Agama Islam
Anggota:				
No	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	
88	Muhammad Arifin Ilham	250101070427	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
89	Muhammad Yahya Habibi	240101010594	Pendidikan Agama Islam	
90	Muhammad Zaini	240101010211	Pendidikan Agama Islam	
Divisi Syarhil (Akhwat)				
No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi

No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
91	Ketua Divisi	Gaida Rahmah	240101010010	Pendidikan Agama Islam
Anggota:				
No	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	
92	Azzahra	250101020109	Pendidikan Bahasa Arab	
93	Hafizah	250101070345	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
94	Lindawati	250101050007	Manajemen Pendidikan Islam	
95	Maulina	250101020545	Pendidikan Bahasa Arab	
96	Miftakhul Jannah	250101010668	Pendidikan Agama Islam	
97	Nadia	250101010625	Pendidikan Agama Islam	
98	Nidaul Ghina	250101070010	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Divisi Tahfidz (Ikhwan)				
No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
99	Ketua Divisi	Muhammad Syauqan Abwa	240101010175	Pendidikan Agama Islam
Anggota:				
No	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	
100	Muhammad Ilmi	250101010714	Pendidikan Agama Islam	
101	Muhammad Irfan Habibie	250101070473	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
102	Muhammad	250101010057	Pendidikan Agama Islam	

No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
	Shahibul Burhan			
103	Rafi Arahap	250101010690	Pendidikan Agama Islam	
Divisi Tahfidz (Akhwat)				
No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
104	Ketua Divisi	Nazwa Khairunisa	240101030076	Tadris Bahasa Inggris
Anggota:				
	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	
105	Annisa Rahma Aulya	250101070540	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
106	Hidayatul Azkia	250101020101	Pendidikan Bahasa Arab	
107	Norrita Nadia Adha	250101070206	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
108	Oktinadila	240101010240	Pendidikan Agama Islam	
109	Wulan Nur Fadila	250101070339	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
110	Zakiah	250101020105	Pendidikan Bahasa Arab	
Divisi Tilawah dan Tartil (Ikhwan)				
No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
111				Bimbingan dan Konseling Pendidikan

No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
	Ketua Divisi	Rijalul Ilmi	240101060373	Islam
Anggota:				
No	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	
112	Ahmad Maulana	240101010194	Pendidikan Agama Islam	
113	Muhammad Fathir	250101010759	Pendidikan Agama Islam	
114	Muhammad Rifqi Dwi Kurniawan	240101010288	Pendidikan Agama Islam	
Divisi Tilawah dan Tartil (Akhwat)				
No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
115	Ketua Divisi	Iva Avida	240101010016	Pendidikan Agama Islam
Anggota:				
No	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	
116	Amalina Hadi	240101010003	Pendidikan Agama Islam	
117	Amelisa	240101010224	Pendidikan Agama Islam	
118	Najirah	250101050008	Manajemen Pendidikan Islam	
119	Nor Aina Hasanah	250101070555	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	

No	Jabatan	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
120	Nur Meilisa	240101010031		Pendidikan Agama Islam
121	Taliana Tantri	250101070451		Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
122	Zahra Nur Aini	240101010046		Pendidikan Agama Islam
123	Zulfha Salsabila	250101010644		Pendidikan Agama Islam

Sumber Data: Sekretaris Umum LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin

3. Program Kerja Bidang Bimbingan dan Pengkaderan

Tabel 4.2 Program Kerja Bidang Bimbingan dan Pengkaderan

No	Program Kerja	Goals	Pelaksanaan
1.	Al-Mulk Time	Sebagai ikhtiar agar anggota LDK mendapatkan perlindungan dan terhindar dari siksa kubur.	Teralisasi
2.	Majelis Ta'lim Nurul Fata	Menjalin silaturahmi antaranggota LDK maupun dengan masyarakat umum. Selain itu, dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat sekaligus menjadi wadah bagi para pengurus LDK	Teralisasi

No	Program Kerja	Goals	Pelaksanaan
		untuk berlatih dan tampil dalam pembacaan rawi, sya'ir, serta burdah.	
3.	Kajian Muslimah	Menambah wawasan dan ilmu yang bermanfaat sekaligus mempererat tali silaturahmi sesama anggota LDK dan antar LDK luar kampus.	Terealisasi
4.	Khataman Al-Qur'an	Kegiatan ini dilaksanakan pada momen acara besar LDK, seperti Harlah, PD, dan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.	Terealisasi
5.	Hafalan Wirid, dan Do'a	Bentuk pengamalan Kebijakan Organisasi (KO) sekaligus bermanfaat sebagai bekal dalam tahapan perkuliahan, seperti menghadapi ujian TKK, KKN, maupun	Terealisasi

No	Program Kerja	Goals	Pelaksanaan
		saat terjun langsung ke masyarakat.	

Sumber Data. Pengurus Inti Bidang Bimbingan dan Pengkaderan LDK

Nurul Fata

4. Data Jadwal Kegiatan Majelis Rutinan

Tabel 4.3 Jadwal Rutinan Majelis

No	Nama Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan
1.	Majelis Ta'lim Wal Maulid	Sabtu, 04 April 2026
2.	Majelis Ta'lim Wal Maulid	Sabtu, 11 April 2026
3.	Majelis Ta'lim Wal Maulid	Sabtu, 18 April 2026
5.	Majelis Ta'lim Wal Maulid	Sabtu, 02 Mei 2026
6.	Majelis Ta'lim Wal Maulid	Sabtu, 09 Mei 2026
7.	Majelis Ta'lim Wal Maulid	Sabtu, 16 Mei 2026

Sumber Data. Pengurus Inti Bidang Bimbingan dan Pengkaderan LDK Nurul

Fata

5. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Mesjid / Ruang Majelis	1
2	Meja Pembina	1
3.	Kitab Lubabul Hadist	1
4.	Kitab Simthudduror	1
5.	Sound System (Speaker dan Microfon)	5
6.	Stand Mic	5
7.	Bukhur dan Mabkhara	1 set
8.	Terbang	5
9.	Mic Kabel	2
10.	Talam / Nampan	8

Sumber Data: Dokumentasi dari LDK Nurul Fata UIN Antasari

Banjarmasin

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penyajian data menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di LDK Nurul Fata. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian "Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam anggota LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin" kemudian disusun secara sistematis dan terarah.

Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan kegiatan serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan tersebut. Data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum, pengurus dan anggota LDK Nurul Fata, serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan.

1. Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Anggota di LDK Nurul Fata

Penyajian data mengenai pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan di LDK Nurul Fata menunjukkan bahwa internalisasi ajaran tersebut tidak ditanamkan secara doktriner atau kaku melalui sekat-sekat organisasi formal, melainkan disalurkan secara kultural melalui pembiasaan amaliah harian, pembacaan wirid, selawat, serta pengkajian kitab-kitab tasawuf, meliputi dimensi spiritual, moral, dan sosial. Nilai pendidikan spiritual menjadi pilar paling dominan yang mengondisikan batin para pengurus LDK Nurul Fata melalui ketekunan (*mujahadah*) dalam merutinkan zikir harian dan mingguan sebagai media taqarrub kepada Allah SWT. Berdasarkan data observasi lapangan, kegiatan utama yang dipusatkan setiap sabtu sore di mesjid kampus ini berjalan secara terstruktur, dimulai dari pembacaan tawasul silsilah, disusul pelantunan, Qasidah Burdah, hingga pembacaan kitab Maulid Simthudduror (Habsyi) atau Al-Azab, ceramah agama kemudian ditutup dengan Wirid Syekh Abu Bakar bin Salim. Internalisasi batin ini membangun kesadaran teologis bahwa amaliah tersebut merupakan esensi spiritualitas yang diumpamakan sebagai

"baju dalam". Sebuah terminologi rohani yang dipaparkan langsung oleh Habib Irfan selaku Pembina Utama LDK Nurul Fata, yang menyatakan bahwa bukan sekadar menuntut penampilan pakaian lahiriah, melainkan konsistensi menjaga wirid di dalam hati. Meskipun mahasiswa hidup di lingkungan kampus umum yang modern, amaliah harian seperti zikir, ratib, hizb setelah salat tidak boleh ditinggalkan demi membentengi keimanan pribadi. Berdasarkan hasil wawancara responden mengatakan:

Memang semakin maju zaman beda-beda kan, ambil hal simpel seperti baju, tadi yakan? Nah. Bahwasanya Tarekat Alawiyyin itu bukan tentang bajunya saja tapi tentang wirid an nya, baju yang di dalam ibaratnya itu, di dalam hatinya. Ya walaupun semakin maju zaman dan apalagi alfaqir kan hidupnya seperti ngajarnya di sekolah umum lah ibaratnya, kan? Dan memang enggak pure Islam banget, enggak. Tapi seorang Alawiyyin apakah harus tetap bersikukuh 'ah aku harus bergamis, aku harus berini', enggak. Saya selalu ingat, oh baju itu ada dua kata ayah saya, baju luar dan baju dalam. Kalau kamu bisa lebih utamakan baju dalam maka baju luarmu akan lebih bagus gitu. Jadi walaupun hidup di dunia yang umum kayak SMA tadi kan, saya memang mengikuti kayak oh baju apa adanya pas di SMA lingkungan siswa. Tapi pas baju yang di dalam, wirid-wiridan itu jangan sampai ditinggalkan, jangan sampai wirdul lathif tinggal, amaliah-amaliah itu yang selesai sholat, lain sebagainya dilupakan karena hidup di lingkungan baru. Beda yang seperti di masa pondok yang lingkungannya mungkin kan namanya aja Darul Habib memang sekelompok para habaib kalo zaman dulu itu. Jadi ya saling, oh asyik nih, tapi yang namanya tantangannya hidup di luar, keluar pondok, waktu dulu di kuliah bagaimana, apalagi masuknya di PGMI lagi, bukan di masuk ke PAI atau ilmu tafsir gitu, tantangannya itu. Antara fashion dan memilih teman di lingkungan sekitar, nah itu. Tapi saya bisa membentengi antara fashion saya, ya seperti gini lah. Dan saya jangan sampai melupakan baju dalam saya tuh ya wirid-wiridan amaliah yang sudah diijazahkan, diberikan oleh guru-guru dan ajaran-ajaran para kakek dan nenek saya terdahulu.⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Habib Muhammad Irfan Alaydrus, S.Pd., "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dari Tarekat Alawiyyah", (Sabtu, 9 Mei 2026), pukul 17.50 wita.

Temuan serupa juga disampaikan oleh responden lain, yaitu sebagai

Pengurus yang menunjukkan adanya perubahan dari diri sendiri:

Merasakan perubahan sikap internal keagamaan yang sangat bermakna. Melalui bimbingan ceramah berkala dari Habib, wawasan keagamanya menjadi jauh meluas dan menyeimbangkan porsi kebutuhan ilmu dunia perkuliahan dengan akhirat demi kesiapan dirinya sebagai calon guru umum yang berakidah mulia.⁵⁵

Pengaruh nyata dari konsistensi spiritual ini dirasakan oleh Alana yang menyebutkan bahwa majelis pekanan tersebut bertindak sebagai penyuplai "imun spiritual" yang sangat krusial di tengah padatnya beban perkuliahan umum, sekaligus menyatukan mahasiswa ke dalam satu frekuensi kebajikan untuk berproses hijrah bersama.

Majelis Maulid Habsyi adalah program kerja dari bidang Bimbingan dan Pengkaderan (Binkad) LDK Nurul Fata yang mana di majelis ini mengumpulkan pengurus dan dewan kehormatan senioran LDK Nurul Fata yang dilaksanakan setiap sabtu sore dan dilaksanakan di Mesjid Abdurrahman Ismail, Kampus UIN Antasari Banjarmasin. Yang mana pada awalnya kegiatan ini dilaksanakan setiap jum'at sore yang mana penceramahnya dari salah satu dosen UIN Antasari Banjarmasin yaitu murobbi Husaini, dikarenakan aktivitas beliau saat ini padat dan sudah terjadwal maka digantikan dengan salah satu dari senioran LDK Nurul Fata.

Dampak ini juga melahirkan kemandirian beramal pada diri pengurus, seperti yang direfleksikan oleh Aye, di mana ia kini memiliki

⁵⁵ Wawancara dengan Ketua Akhwat Ukhtina Alya Octafiana, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Tarekat Alawiyyah", (Sabtu, 25 April 2026), pukul 11.25 wita.

kedekatan batin yang spontan untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan membaca Ratibul Haddad atau melantunkan sholawat dan syair-syair pujian keagamaan saat sedang berkendara di jalan raya. Hal tersebut disampaikan oleh responden:

Merasakan adanya perubahan sikap dan rohani yang sangat baik. Selama dua tahun mengabdikan menjabat sebagai Kepala Bidang di Binkad, aktivitas kehidupan ibadahnya dirasakan menjadi jauh lebih terarah.⁵⁶

Pengetahuan spiritual ini turut diperkaya melalui kajian kitab Lubabul Hadits, di mana Budi merasakan perluasan wawasan keagamaan baru mengenai fadhilah atau keutamaan zikir yang mendalam. Responden mengatakan:

Merasakan perubahan dari segi kualitas ibadahnya. Melalui majelis ini, ia mendapatkan bimbingan langsung dari seorang guru (Habib) sehingga ibadah dan zikir yang dilakukannya bisa menjadi lebih khushyuk, teratur, dan terarah setiap harinya.⁵⁷

Sementara Ozak menggarisbawahi pentingnya menjaga adab berzikir yang didapat dari ceramah Habib, yaitu zikir kepada Allah harus dilakukan secara tenang, khushyuk, dan sama sekali tidak boleh tergesa-gesa, seperti yang diungkapkan oleh responden:

Merasakan perubahan yang sangat baik pada kepribadiannya. Ia mengakui dulu dirinya agak kurang menjaga sikap (*petantang-petenteng*), namun setelah rutin mengkaji adab berzikir di majelis,

⁵⁶ Wawancara dengan Ketua Bidang Binkad Periode 2025, Akhina Muhammad Ainul Yaqin, (Jum'at 8 Mei 2026), 13.40 wita.

⁵⁷ Wawancara dengan Sekbid Binkad Periode 2026, Akhina Budi Saputra, (Jum'at 8 Mei 2026), pukul 16.40 wita.

ia menjadi lebih tahu cara bersikap, menjaga adab, dan berusaha menerapkannya dalam perilaku sehari-hari di rumah.⁵⁸

Bahkan bagi Nur Azizah, majelis LDK ini menjadi ruang perlindungan spiritual yang sangat berharga. Disebabkan adanya pembatasan dari orang tuanya untuk menghadiri majelis taklim luar pada malam hari karena alasan keamanan, keberadaan majelis sabtu sore di kampus ini menjadi satu-satunya sarana penyelamat untuk menstabilkan kondisi keimanannya yang kerap mengalami pasang surut, dalam wawancara tersebut ia mengatakan:

Majelis LDK ini memberi manfaat ruang belajar besar bagi saya yang secara personal dilarang oleh ayah saya sendiri untuk menghadiri majelis taklim luar di malam hari (karena faktor keamanan dan keramaian yang bercampur). Melalui majelis ini, ia bisa ikut menuntut ilmu, mendengarkan zikir, serta menjadi sarana penyegar keimanan yang naik-turun setiap minggunya.⁵⁹

Penguatan nilai spiritual pada aspek *Khauf* (rasa takut dan pengingat kematian) serta aspek amal juga diperluas melalui agenda outdoor berupa ziarah makam para wali dan habaib terdahulu, seperti kunjungan berkala ke Kompleks Turbah Alawiyah Sungai Jingah dan makam Basirih, yang ditujukan untuk mengambil berkah (*tabarruk*) sekaligus memperdalam ketundukan jiwa mahasiswa terhadap kekuasaan Allah Swt.

Penguatan nilai spiritual pada aspek *khauf* (rasa takut kepada Allah dan kesadaran akan kematian) diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembinaan, salah satunya agenda ziarah makam para wali dan habaib. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala, seperti

⁵⁸ Wawancara dengan Ketua Bidang Binkad Periode 2026, Akhina Muhammad Rozak, (Jum'at 8 Mei 2026), pukul 16.40 wita.

⁵⁹ Wawancara dengan Ketua Bidang Binkad Periode 2026, Ukhtina Nur Azizah, (Selasa, 12 Mei 2026), pukul 10.30 wita.

kunjungan ke Kompleks Turbah Alawiyah Sungai Jingah dan makam Basirih. Selain bertujuan untuk tabarruk (mengambil berkah) dari para ulama dan habaib, ziarah juga menjadi sarana untuk mengingat kematian (*tazakkur al-maut*), sehingga mendorong mahasiswa untuk meningkatkan ketundukan kepada Allah Swt dan memperbaiki amal ibadah.⁶⁰

Selain penataan dimensi spiritual, penyajian data lapangan menunjukkan adanya internalisasi yang kuat pada nilai pendidikan moral yang menitikberatkan pada transformasi akhlak, penyucian jiwa, dan implementasi adab nyata melalui pengkajian Kitab Khuluquna karya Habib Umar bin Hafizh serta Kitab Lubabul Hadits. Proses rekonstruksi karakter ini memicu perubahan moral yang sangat konkret pada perilaku keseharian pengurus LDK Nurul Fata, yang berpindah dari ketidaktahuan menuju kesadaran adab yang islami. Perubahan paling mendasar diakui oleh Ketua Umum LDK Nurul Fata, ia mengatakan:

Biasanya kalau bersalaman dengan yang lebih tua selalu mengarah ke jidat, terus kan di sini mendengar ceramah dari habib kemarin kalau bersalaman dengan yang lebih tua adabnya lebih bagus tangan orang yang kita salimi kita cium, nah dari hal itu saya selalu menerapkan dari salah satu nilai moral saya yang terkadang masih perlu dibenahi agar kiranya mengetahui kedepannya yang lebih baik. Jadi setiap itu pasti ada saya catat seperti itu, poin-poin yang kiranya harus saya perbaiki dari diri saya sendiri, dan saya harus banyak-banyak belajar lagi bagaimana akhlak / adab kita terhadap yang lebih tua.⁶¹

Pembinaan nilai moral dilakukan melalui penyampaian nasihat keagamaan dan pembiasaan menjaga adab selama kegiatan majelis.

⁶⁰ Wawancara dengan Senior LDK Nurul Fata Akhina Sayyid Alwi, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Tarekat Alawiyah, (Sabtu, 9 Mei 2026), pukul 19.30 wita

⁶¹ Wawancara dengan Ketua Umum Periode 2026 Akhina Nazwa Saputra, (Kamis, 23 April 2026), pukul 14.40 wita.

Anggota diarahkan agar bersikap sopan, menghormati guru, menghargai sesama anggota, serta menjaga tutur kata. Harapannya, nilai-nilai tersebut tidak hanya diterapkan ketika mengikuti majelis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Nazwa Saputra, yang mengisahkan bagaimana ceramah Habib mengenai etika bersalaman telah mengubah perilakunya secara total. Jika sebelumnya ia terbiasa bersalaman dengan menempelkan tangan guru ke dahi, kini setelah mendapatkan koreksi langsung di majelis, ia menerapkan adab mencium tangan guru secara benar sesuai tuntunan sunah dalam kehidupan sehari-hari. Transformasi moral dari karakter yang semula kurang terkontrol juga dirasakan oleh Ozak, yang secara jujur mengonfirmasi bahwa dirinya yang dulu dikenal di lingkungan kampus sebagai pribadi yang kurang memperhatikan etika bersikap (petantang-petenteng), kini setelah rutin mengkaji esensi adab di majelis, menjadi jauh lebih mengerti cara bersikap santun dan berkomitmen penuh untuk mengimplementasikan sopan santun tersebut dalam interaksi harian bersama keluarganya di rumah.



Gambar 4. 1 kegiatan keagamaan anggota LDK Nurul Fata sebagai salah satu bentuk pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam

Dokumentasi tersebut memperlihatkan anggota LDK Nurul Fata sedang mengikuti kegiatan keagamaan bersama dalam suasana yang religius. Kegiatan ini mencerminkan adanya pembinaan nilai moral melalui sikap menghormati ulama, menjaga adab ketika berada dalam majelis, serta membiasakan diri untuk berperilaku sopan dan santun. Sikap tersebut merupakan bagian penting dari pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan seperti ini, anggota LDK Nurul Fata diharapkan dapat meneladani perilaku baik, menumbuhkan rasa hormat kepada guru dan ulama, serta menerapkan nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan di lingkungan kampus maupun masyarakat.

Kalau untuk nilai moral atau perubahan akhlak itu menurut saya sifatnya sangat pribadi, jadi setiap orang bisa merasakan perubahan yang berbeda-beda. Tidak bisa disamakan antara satu dengan yang lain. Tetapi, ada beberapa akhlak yang memang selalu ditekankan,

misalnya menghormati orang yang lebih tua, seperti membiasakan mencium tangan ketika bertemu. Selain itu, kami juga diajarkan untuk selalu rendah hati, jangan sampai merasa lebih baik dari orang lain, apalagi sampai mengharapkan penghormatan yang berlebihan. Intinya, kami berusaha menjaga adab dan tidak bersikap sombong.⁶²

Menurut saya, pengurus memberikan contoh melalui sikap mereka ketika berinteraksi dengan anggota, seperti berbicara dengan sopan, menghormati pemateri, menjaga ketertiban, dan membantu ketika ada anggota yang membutuhkan. Sikap tersebut dapat menjadi teladan bagi anggota lainnya.

Selaras dengan hal itu, Sayyid Alwi menegaskan bahwa ajaran moral tarekat ini secara mendalam melatih seseorang untuk membiasakan tradisi menghormati orang yang lebih tua serta mengunci rapat kerendahan hati agar terhindar dari penyakit sombong atau haus akan penghormatan yang berlebihan dari sesama manusia. Penerapan moral pada aspek Ikhlas dan tawadhu ini juga dibuktikan oleh Zulfa, yang mengalami perubahan batin dengan selalu berusaha menyembunyikan kelebihan pribadi maupun kuantitas amalan ibadahnya agar tidak menonjolkan diri di hadapan publik, sebuah keteladanan yang ia serap langsung dari figur pembina majelis. Sementara itu, Siti Noor Azizah memandang bahwa kehadiran konstan di dalam majelis ini merupakan bentuk ikhtiar moral yang nyata untuk melatih diri dalam menata ucapan, menjaga lisan dari perkataan sia-sia (*Wara'*), menjauhi perilaku maksiat, serta mengarahkan produktivitas waktu muda demi hal-hal yang diridai Allah SWT, didukung oleh kesaksian Khairina yang mencatat bahwa Habib secara aktif selalu menyelipkan tuntunan moral

⁶² Wawancara dengan Sayyid Alwi, Nilai-Nilai Pendidikan Islam, (Sabtu, 9 Mei 2026), pukul 19.30 wita.

praktis mengenai adab pergaulan, etika pertemanan yang sehat, hingga tata cara menghormati dosen di lingkungan perkuliahan umum.



Gambar 4. 2 para pengurus saling kerja sama yaitu memasak untuk persiapan majelis

Foto tersebut menggambarkan anggota LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sedang berkumpul dan melakukan kegiatan bersama. Kegiatan ini mencerminkan adanya kebersamaan, kerja sama, dan interaksi antaranggota yang dapat menjadi sarana pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya nilai sosial. Melalui kegiatan bersama, anggota dapat belajar

menumbuhkan sikap saling membantu, peduli terhadap sesama, menjaga kebersamaan, serta mempererat tali silaturahmi. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan, tetapi juga melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Ya, nilai sosialnya sangat terasa melalui kegiatan majelis. Contoh nyatanya adalah adanya momen kebersamaan antar-anggota saat bergotong-royong memasak bersama di dapur LDK untuk menyiapkan konsumsi majelis, lalu ditutup dengan makan bersama.⁶³

Melengkapi kualitas kesalehan individu tersebut, ajaran Tarekat Alawiyyah di LDK Nurul Fata juga memancarkan nilai pendidikan sosial yang sangat kental melalui aktualisasi prinsip Ukhuwah Islamiyah, rasa empati, dan tradisi gotong royong antarsesama jemaah. Berdasarkan dokumentasi dan observasi partisipatif, manifestasi nilai sosial ini terlihat sangat benderang pada aktivitas logistik yang dinamis di balik layar pelaksanaan majelis sabtu sore. Pengurus ikhwan maupun akhwat secara sukarela bahu-membahu mengorbankan waktu dan tenaga mereka untuk mempersiapkan ruang sekretariat, merapikan sajadah, menyetel perangkat sistem suara (sound system), hingga menjalankan agenda wajib memasak konsumsi dalam porsi besar di dapur LDK untuk kemudian dihidangkan secara gratis dan dimakan bersama-sama pasca-majelis selesai. Interaksi sosial yang intensif dalam ruang domestik organisasi inilah yang secara

⁶³ Wawancara dengan Ukhtina Khairina dan Azizah, (Selasa, 12 Mei 2026), pukul 10.30 wita.

empiris berhasil meruntuhkan dinding pembatas ego, mengikis kecanggungan bersosialisasi, dan mentransformasikan kepribadian mahasiswa yang awalnya introvert menjadi sangat adaptif.

Fenomena psikologis ini dialami secara mendalam oleh sang Ketua Umum, Nazwa Saputra, yang merefleksikan perjalanannya selama empat tahun aktif di LDK. Ia mengenang masa-masa awal sebagai mahasiswa baru yang memiliki sifat sangat pemalu (penyupan), tertutup, dan selalu memilih duduk mengisolasi diri di barisan paling belakang, namun berkat rutinitas majelis dan tuntutan kerja sama dalam menyiapkan konsumsi serta momen makan bersama, sifat pemalu tersebut hilang sepenuhnya sehingga ia tumbuh menjadi figur pemimpin yang supel, komunikatif, dan responsif terhadap rekan-rekannya. Ia mengatakan:

Nah, jadi setelah mengikuti kegiatan majelis, kami juga terlibat dalam berbagai kepanitiaan. Alhamdulillah, sejak saat itu saya tidak lagi merasa malu. Rasa malu yang dulu saya rasakan benar-benar hilang. Pada awalnya saya memang sangat pemalu, bahkan saya selalu memilih duduk di bagian belakang. Namun, setelah memasuki masa perkuliahan, terutama sejak bergabung dengan LDK dan rutin mengikuti majelis setiap hari Sabtu, saya jadi sering bertemu dengan banyak orang. Selain itu, berbagai kegiatan yang dilakukan bersama, termasuk makan bersama, membuat kami semakin akrab. Dari situlah saya mengalami banyak perubahan hingga sekarang. Saat bertemu dengan teman-teman, saya menjadi lebih ramai, lebih banyak bercerita, dan lebih sering mengobrol dengan mereka.⁶⁴

Pengalaman serupa dirasakan oleh Budi yang mengutarakan bahwa keterlibatan dalam pembagian jadwal memasak majelis telah memperluas

⁶⁴ Wawancara dengan Ketua Umum Periode 2026 Akhina Nazwa Saputra, (Kamis, 23 April 2026).

jaringan relasi pertemanan dan mempererat solidaritas sosial antarpengurus ikhwan. Nilai kepedulian sosial yang tinggi ini bahkan melahirkan sebuah konsensus organisasi yang unik di internal kepengurusan inti akhwat, yaitu pemberlakuan denda materil sebesar Rp20.000 bagi pengurus yang dari majelis tanpa konfirmasi terlebih dahulu. Esensi dari denda ini sama sekali bukan mencerminkan tindakan koersif atau otoriter, melainkan sebuah bentuk edukasi nilai empati dan rasa kasihan yang mendalam terhadap sesama pengurus lain yang sudah kelelahan meluangkan waktu sejak pagi untuk berbelanja, memotong bahan, dan memasak di dapur demi menyambut kedatangan jemaah. Aktualisasi nilai sosial yang dipupuk di dalam rahim tarekat ini pada akhirnya mengalami perluasan dampak ke kehidupan masyarakat luar kampus, seperti yang ditunjukkan oleh kesaksian Nur Azizah dan Khairina yang merasa mendapatkan dorongan moral spontan untuk lebih peka membantu tetangga yang sedang melaksanakan hajatan di lingkungan rumah, berupaya menyebarkan energi positif dengan mendengarkan keluhan kesah serta menghibur rekan organisasi yang sedang dirundung masalah atau penurunan kondisi emosional (bad mood), hingga implementasi aksi nyata berupa pembagian makanan gratis di pinggir jalan selama bulan suci Ramadhan serta pelaksanaan agenda Tabligh Akbar skala besar yang dibuka secara umum tanpa memungut biaya bagi seluruh lapisan masyarakat kota Banjarmasin.

Kemudian dari Alana mengajak pengurus akhwat untuk liqo' akhwat yang mana pertemuan kali ini perjalanan nya ke gunung denga niat untuk

tadabbur alam, yang mana pengurus mengikuti berbagai rangkaian kegiatan seperti membaca doa bersama, membaca Ratib al-Haddad, tadabbur alam, diskusi, serta kegiatan kebersamaan (ukhuwah). Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dalam suasana yang kondusif sehingga peserta dapat menghayati nilai-nilai spiritual sekaligus mempererat hubungan antarsesama anggota.

Maka dari itu, dapat disimpulkan secara mendalam bahwa internalisasi pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam anggota dalam kegiatan di LDK Nurul Fata telah berhasil mentransformasikan doktrin tasawuf yang awalnya dianggap asing atau eksklusif menjadi amaliah aplikatif yang sangat berbobot bagi kalangan mahasiswa awam. Sinergi yang kuat antara dimensi spiritual, moral, dan sosial tersebut membuktikan bahwa lima fondasi utama tarekat, yaitu ilmu, amal, *Wara'*, *Khauf*, dan ikhlas, tidak diposisikan secara teoritis semata, melainkan menjelma secara nyata dalam perubahan perilaku konkret pengurus sehari-hari. Kegiatan rutin majelis Sabtu sore di sekretariat bukan hanya sekadar menjadi ruang transfer keilmuan keagamaan normatif, melainkan berfungsi sebagai rahim spiritual yang sukses membentuk ketahanan batin (baju dalam) mahasiswa di tengah dinamika pergaulan modern, melatih kepekaan adab dan kesantunan moral kepada guru serta sesama, hingga menghidupkan kembali jiwa solidaritas sosial yang berakar pada ketulusan *Ukhuwah Islamiyah*. Melalui pendekatan kultural yang fleksibel dan adaptif tanpa menghilangkan esensi kemurnian syariat, Tarekat Alawiyyah di bawah

bimbingan Habib Irfan terbukti memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam merekonstruksi karakter religius mahasiswa, menstabilkan kondisi iman yang fluktuatif, serta mencetak generasi pengurus LDK yang tidak hanya saleh secara individual melainkan juga aktif memancarkan kemanfaatan sosial secara inklusif bagi masyarakat luas.

2. Pelaksanaan Kegiatan di LDK Nurul Fata

Meninjau aspek aplikatifnya di lapangan, penyajian data mengenai kegiatan di LDK Nurul Fata menggambarkan mekanisme ritual keagamaan yang terstruktur, disiplin, dan akomodatif terhadap ritme kehidupan sosiologis mahasiswa perkuliahan umum. Berdasarkan hasil observasi partisipatif dan keterangan para informan, jadwal kegiatan utama mengalami perubahan dari yang semula dilaksanakan setiap hari Jumat sore di bawah bimbingan Murabbi Husaini, kini dikoordinasikan secara tetap pada hari Sabtu sore di sekretariat LDK Nurul Fata. Perubahan koordinasi ini dipimpin langsung oleh Habib Irfan selaku pembina utama guna menyesuaikan dengan waktu luang akademik para pengurus dan jemaah.



Gambar 4. 3 kegiatan rutin majelis ta'lim di LDK Nurul Fata

Kegiatan majelis rutin di LDK Nurul Fata dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kegiatan keagamaan untuk menambah pengetahuan agama anggota dan mempererat hubungan silaturahmi. Dalam kegiatan ini, anggota mengikuti pembacaan amalan atau selawat, penyampaian materi keislaman, serta kegiatan lain yang disesuaikan dengan agenda majelis. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan anggota tidak hanya memperoleh ilmu agama, tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Pelaksanaan rutin mingguan ini dijalankan dengan tata urutan (*rundown*) yang tertib, di mana ruang pelaksanaan antara jemaah ikhwan

dan akhwat diatur secara terpisah guna menjaga batas interaksi sesuai dengan adab.

Acara dimulai dengan tawasul, dilanjutkan pembacaan Surah Yasin, kemudian pembacaan Maulid (bisa *Maulid Simtuddurar* atau *Maulid Al-Azab*). Kami dari binkad ada rencana dalam minggu ini untuk menyelingi pembacaan Maulid dengan pembacaan *Qasidah Burdah*. Setelah itu, acara diisi ceramah oleh Habib dan ditutup dengan doa serta pembacaan wirid Syekh Abu Bakar bin Salim.⁶⁵

Tabel 4.5 Rundown Majelis Rutinan LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin

No.	Kegiatan
1.	Sholat Ashar Berjamaah
2.	Persiapan
3.	Pembacaan Do'a dan Tawassul
4.	Pembacaan Surah Yasin
5.	Maulid Habsy
6.	Ceramah
7.	Do'a dan Pembacaan Wirid Syekh Abu Bakar bin Salim
8.	Penutup
9.	Makan Bersama

⁶⁵ Wawancara dengan Ketua Bidang Binkad Akhina Muhammad Rozak, Pelaksanaan Tarekat Alawiyyah di LDK Nurul Fata (Jum'at, 8 Mei 2026), pukul 16.40 wita.

Sumber Data: Pengurus Inti Binkad LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin

Sebagaimana diungkapkan secara kronologis oleh Ozak, rangkaian majelis Sabtu sore dibuka dengan pembacaan tawasul silsilah untuk menyambungkan sanad spiritual kepada para wali dan orang-orang saleh, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Surah Yasin secara bersama-sama. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan kitab maulid yang divariasikan secara bergantian antara *Maulid Simthudduror* (Habsyi) dan *Maulid Al-Azab*, serta terkadang diselingi dengan pembacaan *Qasidah Burdah* guna menambah variasi amaliah majelis. Memasuki acara inti, pelaksanaan dilanjutkan dengan penyampaian ceramah keagamaan dan pengkajian kitab tasawuf-akhlak oleh Habib Irfan.

Materi kajian tekstual yang digunakan di LDK Nurul Fata mengalami transisi secara berkala; jika pada kepengurusan periode tahun lalu fokus kajian berada pada Kitab Khuluquna karya Al-Habib Umar bin Hafizh, maka pada kepengurusan berjalan tahun ini dialihkan pada kajian Kitab Lubabul Hadits.

Kajian dan amalan ini terus berjalan rutin di majelis LDK. Saat ini, rangkaian amalan di majelis dipimpin secara terstruktur (dimulai dari tawasul, pembacaan Surah Yasin, pembacaan Maulid, ceramah kitab, hingga wirid penutup). Bahkan ada rencana ke depan untuk menyelingi pembacaan Maulid dengan *Qasidah Burdah*. Periode sebelumnya di majelis pembacaan Kitab Khuluquna, kemudian pada periode sekarang berganti ke Kitab Lubabul Hadis supaya

mengetahui pembelajaran-pembelajaran lainnya sehingga para jema'ah mengetahui dan mendalami ilmu-ilmu lainnya.⁶⁶

Kehadiran anggota dan pengurus merupakan salah satu aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan majelis rutin di LDK Nurul Fata. Kehadiran tersebut dapat digunakan untuk mengetahui keterlibatan anggota dan pengurus dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh organisasi.

Penggunaan absensi juga dapat membantu pengurus dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Data kehadiran dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana anggota dan pengurus berpartisipasi dalam kegiatan majelis rutin. Namun, ketidakhadiran anggota tidak selalu menunjukkan kurangnya kesadaran beragama karena dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jadwal perkuliahan, kegiatan akademik, kondisi kesehatan, atau keperluan lainnya.

Oleh karena itu, absensi tidak hanya dipandang sebagai catatan administratif, tetapi juga sebagai salah satu sumber data untuk mengkaji partisipasi anggota dalam kegiatan pembinaan keagamaan. Meskipun demikian, daftar hadir saja belum cukup untuk membuktikan keberhasilan pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam. Peneliti juga perlu mengamati keterlibatan anggota selama kegiatan serta perubahan sikap dan perilaku yang relevan dengan fokus penelitian.

⁶⁶ Wawancara dengan Akhina Budi, Pelaksanaan Tarekat Alawiyyah di LDK Nurul Fata, (Jum'at, 8 Mei 2026), pukul 16.40 wita.

Dalam kaitannya dengan pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam, kehadiran dalam majelis rutin dapat memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengikuti penyampaian materi keagamaan, memperoleh nasihat, membangun kebersamaan, dan mempelajari perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan penjelasan Budi, kitab tersebut membedah hadits-hadits pendek tanpa penjelasan panjang (*syarah*) mengenai keutamaan ilmu, zikir, dan pelaksanaan amal sehari-hari. Seluruh rangkaian majelis ini kemudian ditutup dengan doa bersama serta pembacaan serangkaian wirid para salaf Alawiyyin, yang meliputi Wirdul Latif, Wirid Sakran, serta wirid Syekh Abu Bakar bin Salim. Habib Irfan menegaskan prinsip kelonggaran ini bahwa setiap mahasiswa yang konsisten mengamalkan pembacaan wirid tersebut secara otomatis diakui sebagai bagian dari pengamal tarekat tanpa adanya keharusan mengikuti proses baiat formal yang mengikat, di mana ijazah bersanad diletakkan sebagai nilai keutamaan (*keafdolan*) semata.

Di balik ketertiban ritual tersebut, manajemen operasional pelaksanaan majelis ditopang oleh sistem kedisiplinan organisasi yang terstruktur. Data observasi dan wawancara mengungkap adanya aktivitas kerja sama logistik, di mana sebelum majelis dimulai, pengurus ikhwan aktif mengurus kesiapan sistem suara (*sound system*) dan tata ruang sekretariat. Sementara itu, pengurus akhwat bekerja sama berbelanja dan memasak konsumsi dalam porsi besar di dapur sekretariat untuk dibagikan secara gratis kepada jemaah setelah acara selesai. Demi menjaga konsistensi

kehadiran di tengah kesibukan tugas kuliah, internal pengurus inti akhwat, sebagaimana disaksikan oleh Zulfa dan Nur Azizah, menerapkan kesepakatan sanksi tegas berupa denda uang sebesar Rp20.000 bagi pengurus yang tidak hadir tanpa konfirmasi terlebih dahulu. Instrumen kedisiplinan ini disepakati atas dasar rasa empati untuk menghargai pengurus lain yang telah meluangkan waktu untuk memasak. Bahkan dari Bidang Binkad ada menerapkan salah satu proker yang mana rutinan harian yang di kerjakan oleh semua pengurus yaitu Reminder Time (Membaca Al Mulk) yang mana rutinan ini mereka dari bidang binkad mengingatkan kepada para pengurus untuk membaca surah Al-Mulk, seperti yang kita ketahui bahwasanya siapa mengamalkan membaca surah Al-Mulk sebelum tidur, niscaya ia akan dijauhkan dari siksa kubur. Hal ini selaras dengan diungkap salah satu dari responden:

Kajian ini terus berjalan dalam bentuk majelis ta'lim mingguan. Adapun program yang kami laksanakan setiap hari nya untuk mengingatkan para pengurus, bahwa di organisasi LDK, amalan-amalan tarekat ini terus diupayakan dijaga konsistensinya, salah satunya melalui program pembacaan surah Al-Mulk secara rutin.⁶⁷

Selain rutinitas mingguan di dalam kampus, pelaksanaan dikembangkan melalui kegiatan berkala di luar ruangan (*outdoor*) yang mencakup dimensi spiritual dan sosial. Untuk para ikhwan, bentuk pelaksanaannya diwujudkan melalui kunjungan silaturahmi berkala ke kediaman tokoh ulama habaib, seperti kediaman Habib Mustofa di

⁶⁷ Wawancara dengan Ukhtina Zulfa Aliah, (Kamis, 7 Mei 2026), pukul 14.50 wita.

Martapura untuk meminta nasihat organisasi sekaligus mengambil berkah (*tabarruk*).

Kalau untuk para Ikhwan, sebenarnya kami sangat jarang mengadakan agenda ziarah bersama. Namun, baru-baru ini ada beberapa perwakilan dari Ikhwan yang berkunjung ke kediaman Habib Mustofa di Martapura dalam rangka silaturahmi. Tujuan kunjungan tersebut adalah untuk meminta nasihat dan masukan bagi perkembangan LDK ke depannya. Waktu itu saya dan Budi tidak sempat ikut hadir. Menurut kami, kunjungan silaturahmi seperti itu juga memiliki nilai *tabarruk*, yaitu mengambil berkah dari para habaib.⁶⁸

Begitupun dengan para akhwat melaksanakan liqo yang bertempat di bukit matan keladan, yang mana kegiatan tersebut bertujuan mempererat ukhuwah islamiyah antaranggota. Melalui kebersamaan maka akan menumbuhkan semangat saling mengenal, berbagi pengalaman, serta memperkuat nilai-nilai keislaman ditengah suasana alam yang penuh dengan refleksi atas kebesaran ciptaan Allah Swt. Kegiatan ini dipandu oleh alya octafiana selaku ketua akhwat yang mana kegiatan ini dihadiri oleh sejumlah pengurus akhwat, yang mana sebelum pendakian dimulai membaca do'a terlebih dahulu.

Dikarenakan membaca wirid termasuk ratibul attas dapat membersihkan hati dan menenangkan jiwa. Apalgi kita sebagai manusia tidak luput daripada dosa. Wirid adalah salah satu bentuk cara mendekatkan diri kepada Allah. Karena dari yg ulun pernah dengar, kalau kita pandai bnyk meminta kepada Allah, maka kita juga harus pandai memuji Allah, salah satunya dengan wirid. Ratibul attas karangan Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas salah satu wirid yang ulun pilih, dikarenakan dengan membacanya hati kita menjadi tenang, da semoga apa yang kita inginkan terkabulkan.⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Akhina Rozak, Pelaksanaan Tarekat Alawiyah di LDK Nurul Fata (Jum'at, 8 Mei 2026), pukul 16.40 wita.

⁶⁹ Wawancara dengan Ukhtina Alya Octafiana, (Kamis, 16 Juli 2026), pukul 13.30 wita.

Kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan Ratib al-Attas. Pembacaan ratib merupakan salah satu amalan yang menjadi bagian dari pembinaan spiritual. Melalui pembacaan Ratib al-Attas, peserta diajak untuk senantiasa mengingat Allah SWT. Selain pembacaan Ratib, peserta juga melaksanakan sesi refleksi, dokumentasi kegiatan, serta sholat dzuhur berjamaah sebelum turun dari lokasi.

Sementara itu, dalam momentum penutupan kepengurusan menjelang Musyawarah Anggota (Musyta), pengurus LDK mengagendakan ziarah rombongan ke kubah makam para habaib terdahulu, salah satunya ke Kompleks Turbah Alawiyah Sungai Jingah yang dikelola oleh Rabithah Alawiyah Kalimantan Selatan serta makam Habib Basirih. Di lokasi makam tersebut, pelaksanaan ziarah diisi dengan pembacaan maulid dan doa bersama di dalam kubah sebagai media *tabarruk* sekaligus pengingat kematian (*khauf*) bagi mahasiswa.



Gambar 4. 4 ziarah religi bersama pengurus ke kubah Habib Basirih

Berdasarkan penyajian data tersebut, pelaksanaan Tarekat Alawiyyah di LDK Nurul Fata berjalan secara sistematis melalui perpaduan manajemen organisasi kemahasiswaan, kajian tekstual hadits, konsistensi amaliah wirid harian, serta penguatan hubungan persaudaraan horizontal antarpengurus. Seluruh rangkaian aktivitas ritual, penegakan disiplin organisasi, hingga program kunjungan luar ruangan dirancang secara adaptif guna memfasilitasi kebutuhan spiritualitas civitas akademika di tengah dinamika perkuliahan kampus umum.

C. Pembahasan

1. Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan Islam Anggota LDK Nurul Fata

Berdasarkan contoh hasil wawancara dengan pengurus, anggota, dan pembina LDK Nurul Fata, kegiatan majelis rutin dapat dikaji sebagai salah satu sarana pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam. Pembinaan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan pengetahuan keagamaan, tetapi juga dengan pembentukan sikap dan perilaku anggota.

Pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam merupakan suatu proses untuk membantu seseorang memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan hubungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam konteks LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam dapat dikaji melalui kegiatan keagamaan yang diikuti oleh para anggota, salah satunya kegiatan majelis rutin. Kegiatan tersebut dapat menjadi sarana untuk memperdalam pengetahuan agama, membiasakan perilaku yang baik, serta mempererat hubungan persaudaraan antaranggota.

Pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek, yaitu nilai moral, nilai spiritual, dan nilai sosial. Ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan dalam membentuk anggota yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai moral berkaitan dengan pembiasaan berperilaku sopan, menjaga adab, dan menghormati orang lain. Nilai spiritual berkaitan dengan peningkatan keimanan, kesadaran beribadah, serta upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sementara itu, nilai sosial tercermin melalui kebersamaan, sikap saling membantu, dan pemeliharaan silaturahmi antaranggota.

Kegiatan tersebut mencerminkan upaya pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam melalui keterlibatan anggota dalam kegiatan majelis, penghormatan kepada ulama, serta pembiasaan berpakaian sopan dan islami.

Melalui kegiatan seperti ini, anggota LDK Nurul Fata dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya nilai moral, nilai spiritual, dan nilai sosial.

Dengan demikian, majelis rutin berpotensi menjadi sarana pembinaan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku keagamaan. Untuk mengetahui pelaksanaannya secara nyata, hasil wawancara tersebut perlu diperkuat dengan observasi langsung dan dokumentasi kegiatan LDK Nurul Fata. Analisis terhadap hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan LDK Nurul Fata menunjukkan adanya konformitas teoritis yang kuat antara temuan empiris di lapangan dengan fondasi doktrin tasawuf keluhuran salaf Hadramaut. Internalisasi nilai pendidikan spiritual yang termaterialisasi melalui pembacaan wirid Syekh Abu Bakar bin Salim, dan Maulid Simthudduror secara rutin setiap Sabtu sore bukan sekedar bertindak sebagai ritus keagamaan normatif, melainkan sebuah manifestasi dari asas Amal dan *Taqarrub* yang didekonstruksi menjadi instrumen ketahanan jiwa mahasiswa. Metafora "baju dalam" yang dikonseptualisasikan oleh Habib Irfan memvalidasi teori spiritualitas transendental, di mana zikir diposisikan sebagai kekuatan sakral batiniah yang melindungi esensi keimanan hamba meskipun hidup di tengah paparan modernitas lingkungan kampus umum.

Kesaksian alana mengenai fungsi majelis sebagai penyuplai "imun spiritual" untuk menjaga satu frekuensi kebaikan dalam proses hijrah bersama, serta transformasi psikologis aye yang secara spontan memanfaatkan waktu luang atau saat berkendara untuk membaca sholawat dan melantunkan syair pujian, membuktikan bahwa pendidikan spiritual di LDK ini telah berhasil

mengeser kesadaran mahasiswa dari level formalistik menuju kedalaman transcendental intelligence yang aplikatif.

Fenomena ini selaras dengan hakikat pembinaan rohani tasawuf yang bertujuan menghilangkan ilusi materilistik duniawi melalui penyucian hati, didukung perluasan wawasan pengurus melalui kajian Kitab Lubabul Hadits yang membedah fadhilah amal serta pengaran adab zikir khusyuk tanpa tergesa-gesa sebagaimana ditekankan oleh ozak dan budi. Dalam konteks ini, terdapat penguatan dimensi akademis melalui analisis komparatif mengenai transisi materi kajian, dari Kitab Khuluquna karya Al-Habib Umar bin Hafidz pada periode kepengurusan berjalan. Jika Kitab Khuluquna menitikberatkan pada pembersihan etika dasar, maka Kitab Lubabul Hadits yang membedah hadis-hadis pendek mengenai keutamaan ilmu dan zikir bertindak sebagai penguat fonasi epistemologis bagi mahasiswa sebelum mereka melangkah ke tahap pengamalan tasawuf praktis (*tasawuf amali*).

Otentisitas amaliah ini didukung penuh oleh pelacakan sanad keilmuan Habib Irfan yang berasal dari Pondok Pesantren Darul Habib. Geneologi intelektual beliau memiliki persambungan sanad yang tersambung (*muttasil*) dan muktabarah dengan garis intelektual para salaf Alawiyyin di Hadramaut, Yaman, sehingga menegaskan bahwa amaliah yang diajarkan di LDK memiliki legitimasi spiritual yang sah. Lebih jauh, ruang sekretariat dan mesjid kampus pada akhirnya menjelma sebagai ruang penyelamat iman bagi mahasiswa seperti Siti Noor Azizah yang memiliki keterbatasan akses menghadiri majelis luar pada malam hari, sementara agenda berkala luar ruangan berupa ziarah

makam para wali di Kompleks Turbah Alawiyyah Sungai Jingah dan makam Basirih semakin mengukuhkan aspek *Khauf* (rasa takut dan pengingat kematian) sebagai puncak ketundukan jiwa hamba terhadap kekuasaan Allah SWT.

Transformasi spiritual tersebut secara kausalitas linear mendorong terjadinya rekontruksi karakter pada dimensi nilai pendidikan moral pengurus LDK Nurul Fata. Pengkajian tekstual secara berkala terhadap Kitab Khuluquna dan Kitab Lubabul Hadits menjadi kompas moral yang mengubah perilaku eksistensial mahasiswa dari ketidaktahuan (*jahil*) menuju kematangan adab Islam. Perubahan riil pada tata krama fisik yang dialami oleh Nazwa Saputra, yang mengubah kebiasaan bersalaman dari menempelkan tangan guru di dahi menjadi menciumnya secara benar sesuai tuntunan sunah serta pengakuan Ozak mengenai peralihan karakternya yang semula kurang menjaga sikap (*petantang-petenteng*) menjadi pribadi yang santun di rumah, merupakan bukti empiris bahwa ajaran moral tarekat ini mampu merubahkan sedikit demi sedikit ego remaja (*tazkiyatun nafs*).

Secara teoritis, fenomena perubahan moral ini mencerminkan keberhasilan internalisasi asas *Wara'* (kehati-hatian bersikap) dan Tawadhu (rendah hati) sebagaimana ditegaskan oleh Sayyid Alwi untuk mematikan benih kesombongan serta menjauhkan diri dari haus akan penghormatan sesama manusia. Lebih jauh lagi, nilai moral tasawuf ini terbukti mampu mematahkan tren pamer kesalehan (*flexing rohani*) di era digital, yang dibuktikan secara konkret melalui sikap Zulfa yang secara konsisten beriktikar

menyembunyikan kelebihan kuantitas amalan ibadahnya demi menjaga kemurnian asas Ikhlas. Bagi Siti Noor Azizah dan Khairina, internalisasi moral ini menuntun mereka pada kedisiplinan menjaga lisan dari ucapan sia-sia serta mempraktikkan etika pergaulan, etika pertemanan yang sebaiknya, hingga adab menghormati dosen di lingkungan perkuliahan umum kampus.

Aktualisasi keluhuran spiritual dan moral individu tersebut pada akhirnya mengalami perluasan dampak secara sosiologis ke dalam dimensi nilai pendidikan sosial yang inklusif. Temuan lapangan mengenai aktivitas gotong royong logistik pra dan pasca-majelis, mulai dari menyetel sistem suara oleh pengurus ikhwan hingga rutinitas memasak konsumsi porsi besar di dapur sekretariat oleh pengurus akhwat untuk dibagikan gratis yang meruntuhkan paradigma lama bahwa tarekat adalah ajalan aksetisme soliter yang menjauhkan manusia dari realitas sosial. Momen kebersamaan horizontal (*hablun minannas*) ini yang secara efektif melebur sekat kecanggungan sosial, sebagaimana direfleksikan secara mendalam oleh Nazwa Saputra yang bertransformasi dari seorang mahasiswa baru yang sangat pemalu (penyupan) dan terisolasi di barisan belakang menjadi figur pemimpin LDK yang komunikatif dan responsif, didukung kesaksian Budi mengenai penguatan solidaritas antar-ikhwan melalui pembagian jadwal piket logistik.

Konsep persaudaraan (*Ukhuwah Islamiyah*) di LDK ini mengalami modifikasi struktural yang unik melalui penerapan sanksi denda materiil sebesar Rp20.000 bagi pengurus inti akhwat yang mangkir tanpa konfirmasi. Menggunakan analisis kritis sosiologis, fenomena penegakan kedisiplinan ini

dapat dijelaskan melalui teori solidaritas sosial atau konsep ukhuwah praktis, di mana sanksi finansial bertindak sebagai instrumen edukasi moral untuk menghargai pengorbanan fisik rekan pengurus yang telah kelelahan berbelanja dan memasak di dapur LDK sejak pagi hari, sehingga secara empiris berhasil menumbuhkan rasa empati sosial yang mendalam. Kepekaan sosial yang dipupuk di dalam LDK ini pada akhirnya meluas secara eksternal ke tengah masyarakat luar kampus, yang mewujudkan dalam bentuk dorongan spontan Nur Azizah dan Khairina untuk lebih peka membantu tetangga yang sedang melaksanakan hajatan di lingkungan rumah, kepekaan psikologis untuk mendengarkan keluhan kesah serta menghibur rekan yang sedang dirundung masalah atau penurunan kondisi emosional, aksi sosial pembagian makanan gratis di jalanan sepanjang bulan Ramadhan, hingga eskalasi syiar Islam berupa pelaksanaan agenda Tabligh Akbar skala besar yang dibuka secara umum tanpa memungut biaya bagi seluruh lapisan masyarakat kota Banjarmasin.

Pelaksanaan kegiatan liqo' akhwat menunjukkan adanya pembinaan nilai spiritual melalui berbagai bentuk ibadah yang dilakukan secara bersama-sama. Kegiatan diawali dengan doa bersama sebagai bentuk penyerahan diri kepada Allah Swt., kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Ratib al-Attas, serta ditutup dengan pelaksanaan salat zuhur berjamaah. Pembacaan Ratib al-Attas merupakan salah satu amalan yang menjadi ciri pembinaan spiritual. Melalui zikir tersebut, peserta diarahkan untuk selalu mengingat Allah Swt., memperkuat keimanan, serta membersihkan hati dari sifat-sifat tercela. Selain itu, suasana alam yang menjadi lokasi kegiatan juga dimanfaatkan sebagai

media untuk mentadabburi kebesaran ciptaan Allah Swt., sehingga peserta semakin menyadari kebesaran dan kekuasaan-Nya

Nilai moral tampak dalam sikap dan perilaku peserta selama mengikuti kegiatan. Seluruh peserta mengikuti kegiatan sesuai dengan arahan pembina dan ketua akhwat, menjaga ketertiban, serta menunjukkan sikap saling menghormati. Kegiatan juga memperlihatkan adanya pembiasaan adab Islami, seperti memulai kegiatan dengan doa, menjaga sopan santun selama kegiatan berlangsung, disiplin mengikuti rangkaian acara hingga selesai, serta bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing.

Pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Tarekat Alawiyah di LDK Nurul Fata tidak hanya menekankan aspek ritual, tetapi membentuk moralitas dan kepribadian anggota melalui keteladanan dan pembiasaan dalam setiap kegiatan. Nilai sosial terlihat sangat kuat dalam pelaksanaan liqo' akhwat. Selama kegiatan berlangsung, peserta melakukan pendakian secara bersama-sama, saling membantu ketika menghadapi medan perjalanan, serta menjalin komunikasi yang baik antarsesama anggota. Selain itu, kegiatan tersebut bertujuan mempererat ukhuwah Islamiyah melalui kebersamaan, saling mengenal, berbagi pengalaman, serta memperkuat komitmen dalam berdakwah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan di LDK Nurul Fata tidak hanya membangun hubungan spiritual kepada Allah Swt., tetapi juga membangun hubungan sosial yang harmonis antarsesama anggota. Kebersamaan yang terjalin selama kegiatan mencerminkan nilai ta'awun

(tolong-menolong), ukhuwah Islamiyah, kepedulian, serta kerja sama yang merupakan bagian dari nilai-nilai pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, dialektika ilmiah antara data empiris lapangan dan landasan teori di atas menegaskan bahwa LDK Nurul Fata telah bertindak sebagai episentrum internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang integratif. organisasi ini tidak hanya sukses membentengi ketahanan spiritual (*hablun minallah*) dan membenahi kompas etika individual pengurusnya (*tazkiyatun nafs*), melainkan juga mampu meruntuhkan stigma gerakan aksetisme kesufian yang pasif dengan melahirkan dampak sosiologis yang inklusif bagi kemaslahatan masyarakat luas (*hablun minannas*). Dialog teoritis mengenai kelonggaran amaliah ini mendemonstrasikan keselarasan yang kuat dengan karakteriatik dasar tasawuf akhlaqi Imam Al-Ghazali yang mengedepankan aspek-aspek humanitas dan keterbukaan bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini menjadikonfirmasi ilmiah penting bahwa di tengah arus modernitas kampus umum, mahasiswa UIN Antarasari mampu menemukan formula ketahanan batin yang adaptif, moderat, dan inklusif. Harmonisasi yang seimbang antara kesholehan rituan personal dan kesholehan sosial horizontal inilah yang secara kausalitas linear berhasil mengontruksi kepribadian mahasiswa akademis menuju ideal karakter insan kamil.

2. Pelaksanaan Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan di Majelis Rutinan LDK Nurul Fata

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, pembinaan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan islam anggota LDK Nurul Fata tidak diwujudkan dalam

bentuk kelembagaan tarekat formal yang kaku, melainkan difokuskan pada pengamalan amaliyah, ratib, wirid, serta pembiasaan adab dan akhlak.

Pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam merupakan suatu proses untuk membantu seseorang memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan hubungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam konteks LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam dapat dikaji melalui kegiatan keagamaan yang diikuti oleh para anggota, salah satunya kegiatan majelis rutin. Kegiatan tersebut dapat menjadi sarana untuk memperdalam pengetahuan agama, membiasakan perilaku yang baik, serta mempererat hubungan persaudaraan antaranggota.

Pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek, yaitu nilai moral, nilai spiritual, dan nilai sosial. Ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan dalam membentuk anggota yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan pembacaan Ratib Al-Haddad, Ratib Al-Athos, ataupun wirid Syekh Abu Bakar bin Salim di LDK Nurul Fata menjadi sarana riyadhah (pelatihan spiritual) bagi para kader. Sebagaimana dijelaskan pada Bab II mengenai Metode Pendidikan Islam, proses ini menerapkan metode Habitiasi (Pembiasaan/ *At-Ta'ridh*) dan Keteladanan (*Uswah Hasanah*). Pengurus dan

pembina LDK tidak hanya memberikan instruksi, tetapi memberi contoh langsung dalam menjaga istikamah berzikir dan menjaga adab terhadap sesama.

Penjadwalan majelis rutin yang kini ditetapkan pada hari Sabtu sore di Mesjid Abdurrahman Ismail atau Mushola Ar-Rahim merupakan langkah kontekstual agar tidak berbenturan dengan ritme akademik perkuliahan mahasiswa. Rangkaian ritual yang tertib, dimulai dari tawassul silsilah khodam, pembacaan Surah Yain, hingga lantunan syair pujian melalui Maulid Simthudduror dan Maulid Al-Azab yang dikombinasikan dengan Qasidah Burdah yang secara teoritis memenuhi fungsi tarekat sebagai media latihan ruhaniyah (*riyadhah*) untuk penyucian hati (*tazkiyatun nafs*). Integrasi pilar ilmu dan amal terlihat nyata pada sesi inti kajian kitab akhlak-tasawuf oleh Habib Irfan.

Pergeseran kurikulum kajian Kitab Khuluquna karya al-Habib Umar bin Hafidz pada periode lalu menjadi Kitab Lubabul Hadist pada periode berjalan merupakan strategi penguatan fondasi epistemologis bagi mahasiswa sebelum mereka melangkah ke tahap pengamalan tasawuf praktis (*tasawuf amali*). Kitab Lubabul Hadist yang membedah hadis-hadis pendek mengenai keutamaan ilmu dan dzikir bertindak sebagai pijakan kognitif keagamaan yang valid. Eksistensi amaliah ini memiliki legitimasi spiritual yang kokoh karena bertumpu pada sanad keilmuan Habib Irfan yang berasal dari Pondok Pesantren Darul Habib, yang terhubung secara geneologis intelektual (*muttasil*) yang muktabarah dengan para salaf Alawiyyin di Hadramaut, Yaman. Yang paling

mendasar, model pelaksanaan tanpa keharusan baiat formal yang mengikat, di mana ijazah bersanad dari Habib Irfan diposisikan sebagai nilai keafdholan semata yang memvalidasi karakteristik dasar tasawuf akhlaqi Imam al-Ghazali yang mengedepankan aspek-aspek humanitas dan keterbukaan bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa di tengah arus modernitas kampus umum, mahasiswa UIN Anatasari mampu menemukan formula ketahanan batin (baju dalam) yang adaptif dan moderat.

Mekanisme operasional dan manajemen kedisiplinan melandasi pelaksanaan majelis ini memberikan penegasan bahwa tasawuf di lingkungan kampus dikembangkan melalui keseimbangan interpersonal. Pembagian peran logistik yang matang, di mana pengurus ikhwan mengondisikan tata ruang serta sistem suara sementara pengurus akhwat bergotong royong belanja dan memasak porsi besar di dapur sekretariat untuk dibagikan gratis, mencerminkan internalisasi nilai hubungan horizontal (*hablun minannas*). Aspek kebersamaan ini diperkuat melalui konsesus organisasi berupa penerapan sanksi denda uang sebesar Rp20.000,00 bagi pengurus inti akhwat maupun ikhwan yang absen tanpa konfirmasi.

Melalui analisis kritis sosiologis, instrumen denda finansial ini tidak boleh dipandang sebagai bentuk pemaksaan koersif, melainkan dapat didiskusikan menggunakan teori solidaritas sosial atau konsep ukhuwah praktis. Dalam konteks ini, sanksi finansial bertindak sebagai instrumen edukasi moral untuk menghargai pengorbanan fisik rekan kerja yang telah kelelahan berbelanja dan memasak di dapur LDK sejak pagi hari. Dengan

demikian, penegakan disiplin tersebut berhasil mentransformasikan aturan organisasi menjadi sebuah kesadaran kolektif yang menumbuhkan rasa empati sosial dan tanggung jawab moral antar-anggota.

Ekspansi pelaksanaan Tarekat Alawiyyah di luar ruangan (*outdoor*) melalui program kunjungan berkala semakin mengukuhkan kematangan spiritualitas kolektif organisasi. Aktivitas silaturahmi pengurus ikhwan ke kediaman Habib Mustofa di Martapura untuk menyerap nasihat kepemimpinan serta pelaksanaan ziarah massal menjelang Musyawarah Tahunan (Musyta) ke Kompleks Turbah Alawiyah Sungai Jingah dan makam Habib Basirih, bertindak sebagai instrumen penguat sanad sejarah dan spiritualitas para kader. Di lokasi makam, pembacaan maulid dan doa bersama di dalam kubah tidak hanya berfungsi sebagai media mengambil berkah (*tabarruk*), melainkan secara teoretis mengaktivasi pilar *khauf* (rasa takut). Ziarah ini menjadi metode pengingat kematian yang efektif bagi mahasiswa, meruntuhkan keangkuhan ego intelektual, serta mengembalikan orientasi jiwa mereka pada hakikat kehidupan akhirat yang absolut.

Sebagai konklusi konseptual dari seluruh pembahasan ini, pelaksanaan Tarekat Alawiyyah di LDK Nurul Fata telah berhasil mentransformasikan aturan hidup tasawuf klasik menjadi sistem dakwah kampus yang modern, seimbang, dan berdaya guna. Penyelarasan antara ketertiban tata urutan acara majelis, pengkayaan logistik berbasis gotong royong, penegakan sanksi edukatif penumbuh empati, serta penguatan sanad rohani lewat ziarah makam, membuktikan bahwa lima pokok ajaran Alawiyyin mampu diimplementasikan

secara empiris dalam kehidupan sosiologis mahasiswa. Keberhasilan tata kelola pelaksanaan ini pada akhirnya menegaskan bahwa LDK Nurul Fata bukan sekadar organisasi kemahasiswaan formal, melainkan rahim spiritual yang efektif melahirkan agen perubahan dakwah yang saleh secara individual melalui konsistensi zikir (*hablun minallah*), sekaligus aktif memancarkan kemanfaatan sosial yang inklusif bagi peradaban masyarakat sekitar (*hablun minannas*).